
PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Feniani

e-mail: feniani97@gmail.com

Program Studi Akuntansi, STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud*. *Fraud Triangle* terdiri dari *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. *Pressure* diprosikan dengan *financial stability* dan *financial target*, *opportunity* diprosikan dengan *nature of industry*, dan *rationalization* diprosikan dengan total akrual. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik (*logistic regression*). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *Financial Stability* dan *Nature of Industry* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*, serta *Financial Target* dan *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

KATA KUNCI: *Fraud Triangle*, *Financial Stability*, *Financial Target*.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan dapat terus beroperasi (*going concern*) dan terus menerus berkembang. Untuk mengembangkan perusahaan tentu membutuhkan modal. Hal ini yang biasanya menyebabkan beberapa pelaku bisnis mengambil jalan pintas untuk terlihat lebih baik dibanding pesaingnya di mata investor ataupun pihak lain untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Salah satu hal yang dilakukan yaitu memanipulasi laporan keuangan. Akibatnya laporan keuangan tersebut tidak menyajikan informasi yang sebenarnya. Laporan keuangan yang tidak akurat akan merugikan banyak pihak karena berdampak pada pengambilan keputusan yang salah. Kecurangan yang disengaja disebut *fraud*. Kecurangan yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan disebut dengan *financial statement fraud*, dan praktik kecurangan pelaporan keuangan itu dikenal dengan *fraudulent financial reporting*.

Dalam setiap aktivitas suatu perusahaan, peluang terjadinya *fraud* akan selalu ada, mulai dari perusahaan kecil hingga perusahaan yang sudah *go public*. Hal ini bisa terjadi pada semua sektor industri termasuk pada sub sektor properti dan real estate. Beberapa

pihak menggunakan ketidakjelasan prinsip akuntansi dalam melakukan *fraud*. *Fraud* harus dicegah dan dideteksi sedini mungkin sebelum berkembang menjadi lebih besar dan merugikan banyak pihak. *Fraud* dalam laporan keuangan dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan investor terhadap pihak manajemen, dan akan menimbulkan keraguan bagi investor untuk berinvestasi lagi. Bukan hanya itu saja, *fraud* juga dapat mencederai nilai-nilai dari akuntansi itu sendiri. Terdapat berbagai cara untuk mendeteksi kecurangan, salah satunya yaitu *fraud triangle*. Dalam *fraud triangle* dikatakan bahwa terdapat tiga kondisi yang merupakan faktor yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure, opportunity, rationalization*

Pressure adalah dorongan untuk melakukan *fraud*. Tekanan bisa berasal dari diri seseorang ataupun dari pihak luar baik dalam hal keuangan maupun non keuangan. Tekanan dalam hal keuangan adalah dorongan untuk memiliki barang-barang yang bersifat materi. Sedangkan tekanan dalam hal non keuangan yang mendorong seseorang melakukan kecurangan, adalah tindakan untuk menutupi kinerja yang buruk karena tuntutan pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Faktor lainnya adalah *opportunity* atau peluang. *Fraud* muncul karena para pelaku melihat adanya kesempatan yang dapat dimanfaatkan. *Opportunity* biasanya muncul dari lemahnya pengawasan internal, pengawasan manajemen yang kurang baik, penyalahgunaan posisi atau karena hal-hal yang memerlukan estimasi atau penilaian yang subjektif. Karena sistem dan pengawasan yang kurang baik, para pelaku akan melakukan kecurangan sebab para pelaku berpikir bahwa kecurangan tersebut tidak akan diketahui.

Pada sisi rasionalisasi, para pelaku yang melakukan *fraud* menganggap bahwa hal yang dilakukan tersebut wajar dan tidak salah, mereka akan selalu mencari pbenaran akan tindakan yang dilakukan. Terlalu banyaknya aturan dan serta adanya ketidakjelasan prinsip akuntansi dimanfaatkan bagi pihak manajemen untuk memainkan angka-angka dilaporan keuangan.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan hendaknya bebas dari kesalahan sehingga para pihak pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat. Namun, ada banyak celah

dalam laporan keuangan yang dapat menjadi ruang bagi manajemen dan oknum tertentu untuk melakukan *fraud* pada laporan keuangan. *Fraud* merupakan suatu hal yang sulit dihindari. Hampir semua perusahaan pasti terjadi *fraud*. *Fraud* berbeda dengan kesalahan yang tidak disengaja. *Fraud* adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menyalahgunakan sesuatu.

Menurut Zimbelman, et al (2012: 6):

“*Fraud* merupakan hal yang bersifat umum dan memiliki banyak makna, yang terjadi karena kecerdikan manusia dan ditujukan untuk satu pihak untuk memperoleh keuntungan dari orang lain dengan penyajian yang salah. Tidak ada aturan yang pasti dan seragam untuk dijadikan dasar dalam mendefinisikan *fraud* karena *fraud* mencakup kejutan, penipuan, kelicikan dan cara – cara lain dimana pihak lain dicurangi. Satu-satunya cara untuk menjelaskannya adalah bahwa *fraud* adalah hal yang merusak moral manusia.”

Menurut Zimbelman, et al (2012: 35) : *Financial statement fraud* adalah kesengajaan ataupun kelalaian dalam pelaporan laporan keuangan dimana laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kecurangan ini dapat berupa manipulasi catatan keuangan dan dokumen pendukung, kesalahan pencatatan yang disengaja, kesalahan aplikasi dan interpretasi yang disengaja, dan penghilangan data secara sengaja.

Mendeteksi manipulasi laporan keuangan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kinerja saat ini. Teori yang mendasari penelitian ini adalah *fraud triangle theory*. Penelitian tentang kecurangan dilakukan pertama kali oleh Donald Cressey. Pada awalnya dia mewawancara 200 orang yang dipenjara karena mencuri uang perusahaan. Ia secara khusus tertarik pada mereka yang melanggar kepercayaan yang diberikan kepada mereka dan alasan kenapa mereka menyerah kepada godaan. Oleh karena itu dalam penelitiannya, ia tidak menyertakan mereka yang memang mencari pekerjaan dengan tujuan mencuri.

Dalam Tuanakotta (2010: 207), Hipotesisnya yang terakhir adalah :

“Orang yang dipercaya menjadi pelanggar kepercayaan ketika ia melihat dirinya sendiri sebagai orang yang mempunyai masalah keuangan yang tidak dapat diceritakannya kepada orang lain, sadar bahwa masalah ini secara diam-diam dapat diatasinya dengan menyalahgunakan kewenangannya sebagai pemegang kepercayaan di bidang keuangan, dan tindak-tanduk sehari-hari memungkinkannya menyesuaikan pandangan mengenai dirinya sebagai seseorang yang bisa dipercaya dalam menggunakan dana atau kekayaan yang dipercayakan.”

Fraud triangle diklasifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*. Dalam perkembangan selanjutnya hipotesis ini lebih dikenal sebagai *fraud triangle* atau segitiga *fraud*. Dorongan ini diklasifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*.

Menurut Tuanakotta (2012: 207):

Seseorang melakukan penggelapan uang perusahaan karena adanya tekanan yang menghimpitnya, tekanan itu dapat berupa adanya kebutuhan mendesak yang harus segera diselesaikannya (berupa kebutuhan akan uang) dan hal ini tidak dapat dibagikan kepada orang lain. Masalah tersebut akan ditutup rapat-rapat oleh orang bersangkutan dan menjadi permasalahan yang non-shareable baginya.

Terdapat beberapa tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu *financial stability* dan *financial target*. Menurut *Statements on Auditing Standard* (SAS) No. 99 : *Financial stability* adalah tekanan yang muncul ketika stabilitas keuangan atau profitabilitas terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau situasi entitas yang beroperasi. *Financial stability* diprosoksi dengan *asset change*.

Manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dengan baik. Ketika total aset yang dimiliki perusahaan cukup banyak, perusahaan dianggap mampu memberikan *return* maksimal bagi para investor. Namun sebaliknya, apabila total aset mengalami penurunan dan menjadi sedikit, kondisi perusahaan dianggap tidak stabil. Ketika suatu perusahaan berada dalam kondisi tidak stabil maka para investor menjadi tidak tertarik sehingga akan mengurangi aliran dana investasi di tahun berikutnya. Hal ini menimbulkan tekanan bagi manajemen karena kinerja perusahaan terlihat menurun sehingga pihak manajemen melakukan manipulasi pada laporan keuangan untuk menutupi kondisi stabilitas perusahaan yang kurang baik. Hasil penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Menurut *Statements on Auditing Standard* (SAS) No. 99: *Financial targets* yaitu tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini *financial targets* diprosoksi dengan *return on total assets* (ROA). Menurut Prastowo dan Juliati (2008: 91): “*Return on Total Assets*

mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba.”

Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja manajemen. Manajer perusahaan selalu dituntut untuk melakukan performa terbaik sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Namun terkadang ada faktor-faktor tertentu yang tidak dapat dikendalikan perusahaan sehingga membuat target finansial tersebut tidak tercapai. Timbulnya tekanan atas pencapaian target finansial untuk mendapatkan bonus atas hasil kinerja dan menjaga eksistensi kinerja perusahaan dapat memunculkan kemungkinan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan berupa manajemen laba. Hasil penelitian Widiarti (2015) menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

Menurut Karyono (2013: 9):

“Kesempatan timbul terutama kerena lemahnya pengendalian internal untuk mecegah dan mendeteksi kecurangan. Kesempatan juga dapat terjadi karena lemahnya sanksi, dan ketidak mampuan untuk menilai kualitas kinerja. Di samping itu tercipta beberapa kondisi lain yang kondusif untuk terjadinya tindak kriminal.”

Peluang kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena adanya *nature of industry*. Menurut *Statements on Auditing Standard* (SAS) No. 99: *Nature of industry* adalah sifat industri atau operasi entitas yang memberikan kesempatan bagi para manajer untuk terlibat dalam pelaporan keuangan yang tidak benar. *Nature of industry* diukur dengan rasio perubahan dalam piutang usaha.

Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih. Dalam memperkirakan piutang yang tak tertagih, diperlukan penilaian yang subjektif. Penilaian estimasi seperti ini memungkinkan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

Faktor terakhir yang diduga berpengaruh terhadap *financial statement fraud* adalah *rationalization*. Menurut Tuanakotta (2010: 212): “*Rationalization* diperlukan agar si pelaku dapat mencerna perilakunya yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya.”

.Bagi mereka yang umumnya tidak jujur, mungkin lebih mudah untuk merasionalisasi penipuan. Bagi mereka dengan standar moral yang lebih tinggi, mungkin lebih sulit untuk merasionalisasi penipuan. *Rationalization* diproses dengan total akrual. Perubahan akrual yang terjadi merupakan hasil dari pengambilan keputusan, apabila pada saat yang sama manajemen juga memiliki motif untuk memanipulasi laba maka perubahan yang terjadi dianggap sebagai bentuk manipulasi laba yang dilakukan manajemen. Hasil penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) menyatakan bahwa *rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- $H_1 = Financial\ Stability$ berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.
 $H_2 = Financial\ Target$ berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.
 $H_3 = Nature\ of\ Industry$ berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.
 $H_4 = Rationalization$ berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan 2016. Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi dari www.idx.co.id yaitu dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit. Dari populasi yang ada dan diseleksi dengan metode penyeleksian yaitu *purposive sampling* didapat sebanyak 35 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengujian data diuji menggunakan uji asumsi klasik sedangkan pengujian model dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*).

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian memerlukan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Berdasarkan data yang ada diperoleh nilai statistik deskriptif pada Tabel 1.

TABEL 1
PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	175	-.2384	.7831	.126499	.1570580
ROA	175	-.0930	.3589	.057674	.0681294
RECEIVABLE	175	-3.6808	.9103	-.026164	.3047806
TACC	175	-1.3534	2.1775	.576674	.3104242
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2017

TABEL 2
PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
FINANCIAL STATEMENT FRAUD

FRAUD

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Non Fraud	93	53.1	53.1	53.1
Fraud	82	46.9	46.9	100.0
Total	175	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2017

2. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Probabilitas signifikan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan alpha (α) 5 persen.

TABEL 3
KELAYAKAN MODEL REGRESI

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.048	8	.338

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2017

Hasil pengujian pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan probabilitas signifikansi 0,338 yang nilainya di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menerima H_0 yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3. Menilai Model *Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Berikut ini disajikan hasil uji keseluruhan model (*Overall Fit Model*):

TABEL 4
LIKELIHOOD BLOCK 0
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	241.910	.126	
	241.910	.126	

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 241.910
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2017

TABEL 5
LIKELIHOOD BLOCK 1
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	ACHANGE	ROA	RECEIVABLE	TACC
Step 1	226.499	-1.271	.475	4.878	-.188	1.386
	225.701	-1.643	.589	5.608	-.202	1.911
	225.690	-1.693	.604	5.681	-.204	1.984
	225.690	-1.693	.604	5.682	-.204	1.986
	225.690	-1.693	.604	5.682	-.204	1.986

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 241.910
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2017

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesakan telah *fit* atau tidak dengan data. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan *Likelihood* akhir dimana nilai *-2Log Likelihood* menunjukkan nilai 225,690. Nilai ini mengalami penurunan sebesar 16,22 jika dibandingkan dengan nilai *-2Log likelihood* awal. Penurunan nilai ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

4. Koefisien Determinasi

TABEL 6
KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	225.690 ^a	.089	.118

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan nilai *Nagelkerke R square* adalah sebesar 0,118 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 11,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 88,2 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

5. Matriks Klasifikasi

TABEL 7
MATRIKS KLASIFIKASI
Classification Table^a

		Observed	Predicted		Percentage Correct
			FRAUD		
Step 1		FRAUD	Non Fraud	Fraud	75.3
			70	23	
		Fraud	47	35	42.7
Overall Percentage					60.0

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2017

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas perusahaan melakukan *financial statement fraud*. Berdasarkan Tabel 7, hasil pengujian menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *fraud* adalah sebesar 42,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, maka perusahaan yang diprediksi akan melakukan *fraud* adalah sebanyak 35 perusahaan (42,7 persen) dari total 82 perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak melakukan *fraud* adalah 75,3 persen. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi tersebut, maka perusahaan yang diprediksi tidak melakukan *fraud* adalah sebanyak 70 perusahaan (75,3 persen) dari total 93 perusahaan.

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan model *logistic regression* dengan metode *enter* pada tingkat signifikansi (α) 5 persen (0,05) karena variabel dependennya bersifat *dummy* (menerima atau tidak menerima opini *going concern*). Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$, maka $\beta_1-\beta_4$ diterima, jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka $\beta_1-\beta_4$ tidak dapat diterima.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diperoleh hasil hipotesis dengan menggunakan regresi logistik pada Tabel 8 berikut ini:

TABEL 8
HASIL HIPOTESIS

NO.	Hipotesis	Beta	Sig.	Kesimpulan
1.	H1	0,604	0,596	Tidak Diterima
2.	H2	5,682	0,049	Diterima
3.	H3	-0,204	0,687	Tidak Diterima
4.	H4	1,986	0,007	Diterima

Sumber:Hasil Olahan, Tahun 2017

H₁: Pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*. Variabel *financial stability* diukur *asset change* dimana perubahan aset perusahaan dibagi dengan total aset tahun sekarang. Pada tabel di atas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,596 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H₁ tidak dapat diterima atau *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Aprillia, Cicilia, dan Sergius (2015), yang mengatakan bahwa di dalam penelitiannya *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sedangkan dalam penelitian Tiffani dan Marfuah (2015), mengatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

H₂: Pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*. *Financial target* dalam penelitian ini diukur dengan rasio *return on assets* yaitu membandingkan total ekuitas dengan total aktiva, pada tabel di atas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,049 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 dan koefisien bernilai positif sebesar 5,682 yang berarti H₂ dapat diterima atau *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hasil tersebut mendukung hipotesis kedua dalam penelitian ini. Dalam penelitian Aprillia, Cicilia, dan Sergius (2015), mengatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widiarti (2015) yang menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

H₃: Pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*. *Nature of industry* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio perubahan dalam piutang usaha, pada tabel di atas menunjukkan tingkat signifikansi 0,687 yang nilainya berada di atas tingkat signifikansi 0,05 yang berarti H₃ tidak dapat diterima atau *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya dalam penelitian yang dilakukan oleh

Tiffani dan Marfuah (2015) yang menyatakan bahwa *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sebaliknya penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) yang mengatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

H₄: Pengaruh *rationalization* terhadap *financial statement fraud*. *Rationalization* diprosikan dengan perubahan total akrual. Pada tabel di atas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,007 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 dan koefisien bernilai positif sebesar 1,986 yang berarti H₄ diterima atau *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menunjukkan *rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian Aprillia, Cicilia, dan Sergius (2015) yang menunjukkan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Financial Stability* dan *Nature of Industry* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* serta *Financial Target* dan Total akrual berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel lain seperti *leverage*, opini audit, pergantian direksi, *ineffective monitoring*, *personal financial need* dan faktor lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan agar dapat memprediksi *financial statement fraud* secara menyeluruh dan menggunakan variabel dependen yang lain sebagai pengukur dari *financial statement fraud* selain dengan *Beneish M-Score*. Untuk para investor yang berkeinginan menanamkan saham disarankan untuk menggali informasi mengenai perusahaan yang menjadi tujuan investasi terlebih dahulu. Para investor dapat menggunakan *Beneish M-score* untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan bebas dari kecurangan atau tidak sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Orlin Cicilia, Rafaela Pertiwi Sergius. 2015. "The Effectiveness Of Fraud Triangle On Detecting Fraudulent Financial Statement: Using Beneish Model And The Case Of Special Companies." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 03, No. 03.
- AICPA, SAS No. 99. 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. New York: AICPA.
- Karyono. 2013. *Forensic FRAUD*. Yogyakarta: ANDI.
- Prastowo, Dwi D dan Rifka Juliati. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014 "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012." *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 03, No. 02, pp. 1-12.
- Tiffani, Laila dan Marfuah. 2015. "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *JAAI*, Vol.19, No.2, pp112–125.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widiarti. 2015. "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.13, No.2.
- Zimbelman, Mark F et al. 2012. *Forensic Accounting*, fourth edition, international edition. Canada: Nelson Education, Ltd.